

**PEDOMAN PELAYANAN INOVASI KACIO
DI RSUD SUNGAI RUMBAI**



**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI RUMBAI
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat yang telah dikaruniakan sehingga Pedoman Pelayanan Inovasi KACIO (eduKAsi tuberculosis Online) di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai ini telah dapat selesai disusun.

Pedoman Pelayanan Inovasi KACIO ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan pedoman kerja bagi petugas rumah sakit terutama Tim Inovasi KACIO yang bertanggungjawab atas pelaksanaan Pelayanan Inovasi KACIO di RSUD Sungai Rumbai.

Pedoman ini sangat penting untuk membantu sistematika kerja tim Pelayanan Inovasi KACIO di RSUD Sungai Rumbai sehingga pada akhirnya diharapkan secara khusus dapat meningkatkan capaian program penanggulangan TBC serta meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Sungai Rumbai pada umumnya dan pelayanan Inovasi KACIO khususnya.

Tidak lupa penyusun sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan Pedoman Pelayanan Inovasi KACIO di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai. Tim Penyusun mengharapkan kritikan, saran masukan yang membangun demi sempurnanya Pedoman Pelayanan Inovasi KACIO ini.

Sungai Rumbai, Desember 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ruang Lingkup.....	2
C. Batasan Operasional.....	3
D. Tujuan.....	3
E. Manfaat.....	3
F. Sasaran.....	4
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN INOVASI	5
A. Pelaksanaan Kegiatan Inovasi KACIO	5
B. Tahapan Pelaksanaan Inovasi KACIO	5
C. Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Edukasi Kepada Terduga TB	6
D. Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Edukasi Kepada Penderita TB	6
E. Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi dengan Jejaring Internal	7
F. Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi dengan Jejaring eksternal	8
G. Advokasi dengan dinas SosialP3APPKB	9
H. Pelayanan Inovasi KACIO	9
I. Formulir dan Pelaporan Inovasi KACIO.....	9
BAB III PENUTUP	10



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPT RSUD SUNGAI RUMBAI

Jl. Lintas Sumatera Km.42 Sungai Rumbai Provinsi SumateraBarat
(27684)Telp. 0754-2371985, Fax 0754-2371985
email : rsudsungairumbai@gmail.com



DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI RUMBAI
NOMOR :189.1/913/KPTS-DIR/RSUD/2022

TENTANG
PEMBERLAKUAN PEDOMAN PELAYANAN INOVASI KACIO
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI RUMBAI
KABUPATEN DHARMASRAYA

DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI RUMBAI,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan pelayanan tuberkulosis dan tatalaksana pelayanan Inovasi KACIO;
- b. bahwa untuk meningkatkan capaian upaya penanggulangan tuberkulosis serta meningkatkan peran jejaring internal dan eksternal dalam memberikan pelayanan Inovasi KACIO yang sesuai standar di RSUD Sungai Rumbai;
- c. bahwa sehubungan dengan maksud dalam butir a dan b perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya;
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
- b. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
- c. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan;
- d. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit;
- g. Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
- h. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 04 Tahun 2009 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
- i. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik;
- j. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang pedoman penanggulangan Tuberkolusis;
- k. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 5 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik;

- l. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021-2026;
- m. Peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 69 Tahun 2019 tentang Pola Tata Kelola Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya;
- n. Peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 100 Tahun 2019 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Direktur RSUD Sungai Rumbai Tentang Pedoman Pelayanan Inovasi KACIO di RSUD Sungai Rumbai;
- Pertama : Pedoman Pelayanan Inovasi KACIO di RSUD Sungai Rumbai sebagaimana tersebut pada lampiran Surat Keputusan ini;
- Kedua : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sah baik dari pemerintah daerah maupun sumber lainnya.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini dapat diubah/diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sungai Rumbai
Pada tanggal 3 Desember 2022

Direktur

dr. Sujito, M.KM
NIP. 19790821 200804 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis yang selanjutnya disebut TBC adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya seperti kelenjar, kulit, tulang, selaput otak dan lain-lain. Indonesia merupakan negara dengan estimasi tertinggi ke 2 di dunia setelah India. Berdasarkan TB Report WHO 2022, estimasi kasus TBC di Indonesia meningkat menjadi 1.060.000 kasus baru pertahun. Kemudian angka kematian mencapai 134 ribu per tahun sehingga kalau kita convert itu berarti 14 kematian karena TBC per jam.

Penemuan dan pengobatan tuberkulosis di Indonesia dari target 90% baru tercapai 74,7%. Sedangkan untuk Sumatera Barat Cakupan penemuan dan pengobatan tuberkulosis 55,3 % dan Kab.Dharmasraya 42,1%. Untuk capaian target investigasi kontak di Indonesia baru mencapai 35% dan Sumbar 20% dari target 90%. Hasil Survei Prevalensi Tuberkulosis 2013-2014 menunjukkan bahwa 43% orang dengan gejala tuberkulosis tidak mencari pengobatan dan 31% mencari pengobatan sendiri. Hal tersebut sebagian besar berkontribusi pada rendahnya cakupan pengobatan. Data dari Survei Prevalensi Tuberkulosis nasional 2013-2014 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tuberkulosis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan. Di antara orang dengan riwayat diagnostik tuberkulosis dan tidak lagi minum obat, 40,2% melaporkan menghentikan obat tanpa dinyatakan sembuh. Sebanyak 26% menghentikan pengobatan karena merasa lebih baik atau tidak memiliki gejala lagi.

Masih Rendahnya capaian program TB serta masih banyaknya kasus TB tidak terdeteksi hingga pasien yang putus berobat (DO). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya stigma “buruk” yang tidak benar di tengah masyarakat dan adanya diskriminasi terhadap penderita TB, Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang TB, Kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap penderita TB yang mendapatkan pengobatan, Beban ekonomi akibat tuberkulosis cukup tinggi dan menjadi alasan pasien tuberkulosis untuk tidak menyelesaikan pengobatan, Efek samping obat yang di alami pasien, koordinasi dan kolaborasi dengan jejaring internal dan eksternal belum maksimal, dukungan lintas sektor dalam penanggulangan TB belum optimal serta jarak tempuh masyarakat ke fasilitas kesehatan

Kegiatan penemuan, pengobatan dan pencegahan dalam rangka penanggulangan Tuberkulosis wajib dilaksanakan oleh seluruh Fasilitas kesehatan. Adapun Strategi penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia untuk periode tahun 2020-2024 antara lain Peningkatan akses layanan tuberkulosis yang bermutu dan berpihak pada pasien, optimalisasi upaya promosi dan pencegahan serta pemberian pengobatan dan pengendalian infeksi serta peningkatan peran serta komunitas, mitra dan multisektor lainnya. Upaya promosi untuk

meningkatkan pengetahuan sudah dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pasien, keluarga dan kelompok pengunjung namun kegiatan ini tidak bisa dilakukan secara komprehensif karena keterbatasan SDM dan waktu. Oleh karena itu untuk meningkatkan layanan dan memberikan kemudahan akses bagi pasien TB maka di buatlah satu Inovasi KACIO bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien serta keluarga tentang TB dan sebagai bentuk dukungan yang harus terus dilakukan secara komprehensif kepada pasien yang sedang menjalani pengobatan supaya pasien merasa nyaman sehingga pasien bisa berobat secara teratur dan sampai tuntas. Selain dari itu dengan adanya KACIO ini juga dilakukan koordinasi dengan jejaring internal dan jejaring eksternal. Koordinasi dengan jejaring eksternal akan memberikan dampak yang sangat baik terkait data terduga dan penderita TB yang ditemukan dan diobati di RSUD Sungai Rumbai akan dengan mudah diketahui oleh jejaring eksternal terutama Puskesmas yang punya wilayah. Jejaring eksternal RSUD Sungai Rumbai tidak hanya Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Dharmasraya namun juga ada Puskesmas yang diluar Propinsi Sumatera Barat yaitu Puskesmas Teluk Lancang Kab.Tebo dan Puskesmas Rantau Ilkil Kab.Bungo Propinsi Jambi. Dengan inovasi KACIO juga dilakukan advokasi kepada Dinas Sosial terkait jaminan sosial bagi pasien TB yang belum memiliki Jaminan Kesehatan Nasional.

Rumah Sakit Umum Sungai Rumbai bertekad akan berperan aktif mendukung program pemerintah salah satunya program Penanggulangan Tuberkulosis. Banyak hal yang perlu dilengkapi dan diperbaiki untuk perkembangan Inovasi KACIO. Didukung oleh manajemen dan seluruh civitas hospitalia, demi peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dan berperan serta dalam program kesehatan nasional.

B. Ruang Lingkup Pelayanan

Inovasi KACIO merupakan suatu inovasi yang diberikan dalam pelayanan penanggulangan tuberkulosis di RSUD Sungai Rumbai Dimana pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan capaian program penanggulangan TBC dengan pelayanan pada Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, Ruang Rawat Inap, Unit Laboratorium, Unit Farmasi, Radiologi, dan Rekam Medis.

C. Batasan Operasional

1. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya.
2. Inovasi KACIO merupakan suatu inovasi digital dengan menggunakan saluran komunikasi dengan media whatsapp, telepon dan SMS.
3. Inovasi KACIO ini bisa di akses oleh masyarakat Dimana saja dan kapan saja dengan menghubungi nomor 08126771426 (Ns.Gusneli,M.Kep).
4. Inovasi KACIO ini bisa diakses 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu dan didapatkan dengan gratis.

5. Jejaring internal adalah jejaring yang dibuat didalam rumah sakit yang meliputi seluruh unit yang menangani pasien TB.
6. Jejaring eksternal adalah jejaring yang dibangun antara RSUD Sungai Rumbai dengan Puskesmas terdekat yang ada di sekitar RSUD Sungai Rumbai baik itu Puskesmas yang berada di Kabupaten Dharmasraya maupun diluar Kab.Dharmasraya terutama Puskesmas Teluk Lancang Kab.Tebo dan Puskesmas Rantau Ilkil Kab.Bungo.
7. Selain koordinasi dengan jejaring internal dan eksternal juga dilakukan advokasi dengan Dinas SosialP3APPKB terkait dengan layanan bagi pasien yang tidak memilki jaminan sosial kesehatan.

D. Tujuan

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang TB
2. Tercapainya target program penanggulangan TB sehingga Indonesia Eliminasi TB 2030 dan Indonesia Bebas TB 2050 bisa dicapai.
3. Angka Penemuan terduga dan pengobatan TB meningkat
4. Angka kesembuhan meningkat
5. Tercatatnya kasus TB dengan baik
6. Koordinasi dan kolaborasi dengan jejaring internal dan eksternal berjalan dengan baik
7. Advokasi ke Dinas SosialP3APPKB berjalan dengan baik

E. Manfaat

1. Terduga mau menyerahkan dahak untuk dilakukan pemeriksaan.
2. Pasien yang sudah menjalani pengobatan secara teratur dan sampai tuntas
3. Pasien yang mengalami efek samping obat tidak menghentikan pengobatan dengan sendirinya
4. Meningkatnya pengetahuan pasien TB dan keluarganya tentang tuberkulosis
5. Menurunkan rasa cemas tentang efek samping obat sehingga pasien bisa menjalani pengobatan sampai selesai.
6. Pasien mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.
7. Pelayanan mudah diakses dan komprehensif
8. Pencatatan dan pelaporan terduga dan penderita tercatat dengan baik
9. Koordinasi, kolaborasi dengan jejaring internal dan eksternal serta advokasi berjalan dengan baik
10. Pasien yang tidak memiliki jaminan sosial kesehatan mendapatkan jaminan dalam pelayanan

F. Sasaran

1. Pasien dan keluarga pasien yang berkunjung ke RSUD Sungai Rumbai
2. Terduga dan penderita TB serta keluarga yang mendapatkan pelayanan di RSUD Sungai Rumbai
3. Jejaring internal pelaksanaan inovasi KACIO
4. Jejaring eksternal pelaksanaan inovasi KACIO
5. Dinas SosialP3APPKB

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN INOVASI

A. Pelaksana Kegiatan Inovasi KACIO

Dalam melaksanakan pelayanan Inovasi KACIO di Rumah Sakit Umum Sungai Rumbai dipimpin oleh Ketua Tim Pelaksana Inovasi KACIO. Ketua dibantu oleh sekretaris dan anggota sebagai jejaring internal di lingkungan RSUD Sungai Rumbai. Untuk dilingkungan luar rumah sakit ada jejaring eksternal yang terdiri dari Puskesmas yang dekat dengan RSUD Sungai Rumbai serta Puskesmas Rantau Ikil Kab. Bungo dan Puskesmas Teluk Lancang Kab. Tebo. Selain dari jejaring juga ada aktor pelaksana inovasi yang terdiri dari aktor pemerintah, komunitas, akademisi, media masa dan pelaku bisnis. Untuk terlaksananya kegiatan inovasi KACIO ini dengan baik dibutuhkan Kerjasama, koordinasi dan kolaborasi dari masing-masing anggota, jejaring dan aktor. Adapun nomor yang bisa dihubungi oleh pasien, jejaring internal dan jejaring eksternal adalah **08126771426 (Ns.Gusneli,M.Kep)**

B. Tahapan Pelaksanaan Inovasi KACIO

Adapun tahapan inovasi KACIO adalah sebagai berikut:

1. Tim Pengelola inovasi mempersiapkan kelengkapan bahan pelaksanaan inovasi antara lain buku pedoman pelaksanaan inovasi, MOU dengan Puskesmas diluar Kab.Dharmasraya
2. Pelaksanaan Launching dan bimbingan teknis kepada pelaksana inovasi baik internal maupun eksternal.
3. Sosialisasi inovasi kepada pengunjung rumah sakit tentang inovasi yang dilakukan oleh RSUD Sungai Rumbai.
4. Edukasi secara tatap muka tetap diberikan kepada kelompok pengunjung, pasien TB dan keluarga baik pasien yang kontrol ke poliklinik atau pasien yang rawat inap.
5. Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga penderita TB melalui telepon, whatsapp atau sms minimal sekali seminggu bagi pasien dalam pengobatan tahap intensif dan sekali sebulan bagi pasien dalam tahap lanjutan. Pasien juga bisa mendapatkan edukasi sesuai kebutuhan selama proses pengobatan diluar jadwal pemberian edukasi atau disaat pasien dan keluarga membutuhkan edukasi atau ada permasalahan yang dihadapi.
6. Sedangkan pada terduga memberikan edukasi sebelum pasien mengantarkan sputum dan setelah hasil pemeriksaan sputum keluar.
7. Melakukan kolaborasi dengan dokter spesialis paru (DPJP) apabila permasalahan yang dihadapi pasien berhubungan dengan proses pengobatan. Kolaborasi dilakukan secara tatap muka dan melalui telepon, whatsapp atau sms
8. Melakukan koordinasi dengan pengelola TB yang punya wilayah apabila ada terduga dan penderita dari Puskesmas yang bersangkutan yang mendapatkan pengobatan di RSUD Sungai Rumbai. Termasuk koordinasi apabila ada pasien yang tidak datang kontrol atau tidak bisa dihubungi untuk kontrol serta data investigasi kontak yang sudah dikirim di SITB. Koordinasi melalui telepon, whatsapp atau sms.

9. Advokasi dengan Dinas SosialP3APPKB dilakukan apabila ada pasien TB yang tidak mempunyai jaminan sosial kesehatan

C. Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Edukasi Kepada Terduga TB

Terduga TB adalah orang yang menunjukkan gejala batuk lebih dari 2 minggu disertai gejala lain yang dilakukan pemeriksaan bakteriologis melalui pemeriksaan tes cepat molekuler (TCM) atau pemeriksaan mikroskopis.

Edukasi yang diberikan kepada terduga TB yang mendapatkan pelayanan di RSUD Sungai Rumbai:

1. Edukasi diberikan minimal 3 kali
2. Edukasi yang pertama diberikan secara tatap muka pada saat pasien mendapatkan pelayanan di RSUD Sungai Rumbai
3. Edukasi yang diberikan meliputi pengertian TB, penyebab, tanda dan gejala TB, pemeriksaan penunjang TB, cara pengambilan dahak
4. Bila pada saat kunjungan pasien bisa mengambil dahak langsung, pasien akan mengambil dahak diruang pengambilan dahak di laboratorium
5. Bila pasien tidak bisa mengeluarkan dahak pada saat kunjungan maka pot sputum akan dibawa pulang oleh pasien dan besoknya diantar kembali ke RS
6. Petugas akan mengingatkan pasien untuk mengantarkan dahak besok harinya
7. Apabila dahak belum diantarkan oleh pasien maka petugas akan kembali menghubungi pasien untuk mengingatkan jadwal pengantaran dahak dan menjelaskan kembali cara mengambil dahak
8. Apabila dahak pasien sudah diantarkan dan hasil pemeriksaan TCM atau pemeriksaan mikroskopis sudah keluar pasien akan kembali dihubungi untuk menyampaikan hasil pemeriksaan dahak pasien
9. Apabila hasil dahak positif pasien diminta segera datang ke RS untuk mendapatkan pengobatan TB
10. Apabila hasil dahak negatif pasien diminta datang sesuai jadwal kontrol
11. Layanan bisa diakses 24 jam ke nomor 08126771426 (Ns.Gusneli,M.Kep)

D. Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Edukasi Kepada Penderita TB

Penderita TB adalah orang dengan gejala batuk lebih dari 2 minggu disertai gejala lain yang dilakukan pemeriksaan bakteriologis dan radiologis dengan hasil positif TB.

Edukasi yang diberikan kepada penderita TB yang mendapatkan pelayanan di RSUD Sungai Rumbai:

1. Edukasi diberikan minimal 8 kali selama pasien mendapatkan pelayanan di RSUD Sungai Rumbai dan sesuai dengan kebutuhan pasien
2. Edukasi diberikan secara tatap muka pada saat pasien mendapatkan pelayanan di RSUD Sungai Rumbai dan secara online melalui whatsapp, telepon dan SMS pada saat pasien tidak berkunjung ke RS.
3. Edukasi yang diberikan meliputi pengertian TB, penyebab, tanda dan gejala TB, cara penularan TB, pemeriksaan penunjang TB, cara pencegahan penularan TB, proses pengobatan, efek samping obat, pemenuhan kebutuhan nutrisi, kebutuhan istirahat tidur,
4. Kunjungan pertama pasien akan memulai pengobatan edukasi yang diberikan

adalah cara penularan TB, cara pencegahan penularan TB, proses pengobatan, efek samping obat, pemenuhan kebutuhan nutrisi, kebutuhan istirahat tidur,

5. Pada saat pasien akan memulai pengobatan tidak lupa petugas memberikan motivasi pada pasien untuk menjalani pengobatan sampai tuntas
6. Pada tahap awal pengobatan pasien akan kontrol ke RS sebanyak 4 kali dan tahap lanjutan 4 kali
7. Pada tahap awal pasien kontrol sekali 2 minggu dan tahap lanjutan sekali sebulan
8. Diluar jadwal kontrol petugas tetap memberikan edukasi sesuai kebutuhan pasien
9. Petugas mengingatkan jadwal kontrol pasien dan jadwal melakukan pemeriksaan ulang dahak follow up bulan ke 2, 5 dan akhir pengobatan
10. Selain edukasi pada pasien petugas juga melibatkan keluarga sebagai support sistem bagi pasien selama menjalani pengobatan
11. Pasien bisa menghubungi petugas 24 jam dalam sehari 7 hari dalam seminggu
12. Edukasi yang didapatkan pasien bisa diakses dimana saja dan kapan saja secara gratis.
13. Layanan bisa diakses 24 jam ke nomor 08126771426 (Ns.Gusneli,M.Kep)

E. Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Dengan Jejaring Internal

Jejaring internal adalah unit terkait yang ada dilingkungan RSUD Sungai Rumbai yang terlibat langsung dalam pelaksanaan inovasi.

- a. Kegiatan jejaring internal bila ditemukan adanya terduga TB:
 1. Petugas poliklinik, IGD dan rawat inap akan melaporkan melalui whatsapp adanya terduga TB yang akan dilakukan pemeriksaan bakteriologis
 2. Petugas pengelola TB yang juga pelaksana inovasi akan melakukan input data di SITB
 3. Petugas terkait (IGD, rawat inap) akan mengambil dahak pasien dan mengantarkan ke labor sedangkan pasien yang dari labor akan meminta pasien untuk mengambil dahak dilabor
 4. Setelah data di input di SITB dan dahak sudah diantar ke labor, petugas pelaksana inovasi akan berkoordinasi dengan petugas labor kalau data sudah di input SITB
 5. Petugas labor akan melakukan pemeriksaan bakteriologis dan setelah didapatkan hasilnya akan di input di SITB
 6. Petugas labor akan berkoordinasi dengan unit yang mengirim sampel dahak tentang hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan
 7. Petugas labor juga berkoordinasi dengan pengelola inovasi tentang hasil pemeriksaan bakteriologis pasien yang menjadi terduga
 8. Apabila hasil pemeriksaan bakteriologis maka akan dilanjutkan dengan panduan pelayanan pasien dengan positif TB
9. Layanan bisa diakses 24 jam ke nomor 08126771426 (Ns.Gusneli,M.Kep)

- b. Kegiatan jejaring internal bila ditemukan adanya penderita TB
 1. Terduga TB dengan hasil pemeriksaan bakteriologis, klinis dan radiologis yang dinyatakan positif TB akan di berikan pengobatan TB sesuai dengan panduan pengobatan TB
 2. Petugas pengelola program TB akan menginput lanjutan SITB terduga menjadi penderita
 3. Apabila pasien dirawat inap, maka petugas rawat inap (dokter dan perawat) akan memberikan edukasi tentang TB kepada pasien
 4. Edukasi yang diberikan meliputi pengertian TB, penyebab, tanda dan gejala TB, cara penularan TB, pemeriksaan penunjang TB, cara pencegahan penularan TB, proses pengobatan, efek samping obat, pemenuhan kebutuhan nutrisi, kebutuhan istirahat tidur
 5. Petugas jejaring internal juga bisa meminta bantuan kepada pengelola inovasi dalam hal pemberian edukasi kepada pasien
 6. Edukasi yang diluar kewenangan pengelola inovasi wajib di kolaborasikan dengan dokter spesialis paru sebagai DPJP.
 7. Apabila pasien dirawat dan boleh pulang petugas ruang rawat inap akan berkoordinasi dengan pengelola program TB tentang jadwal kontrol pasien
 8. Layanan bisa diakses 24 jam ke nomor 08126771426 (Ns.Gusneli,M.Kep)

F. Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Dengan Jejaring Eksternal

Jejaring eksternal adalah unit terkait yang ada diluar lingkungan RSUD Sungai Rumbai yang terlibat langsung dalam pelaksanaan inovasi meliputi Puskesmas yang berada di sekitar RSUD Sungai Rumbai dan Puskesmas yang berada diluar Kab.Dharmasraya khususnya Puskesmas Rantau Ikil Kab.Bungo dan Puskesmas Teluk Lancang Kab.Tebo

Kegiatan yang dilakukan bersama jejaring eksternal:

1. Pengelola program TB RSUD Sungai Rumbai akan melakukan koordinasi dengan pengelola TB Puskesmas bila ada terduga yang berasal dari Puskesmas yang punya wilayah.
2. Pengelola program TB RSUD Sungai Rumbai akan melakukan koordinasi dengan pengelola TB Puskesmas bila ada terduga yang berasal dari Puskesmas yang punya wilayah yang hasilnya menunjukkan pasien menderita TB namun tidak datang untuk melakukan pengobatan.
3. Pengelola program TB RSUD Sungai Rumbai akan melakukan koordinasi dengan pengelola TB Puskesmas bila ada penderita/kasus yang berasal dari Puskesmas yang punya wilayah dan ingin pengobatan di Puskesmas maka pengelola TB RSUD Sungai Rumbai harus mengirimkan pasien Kembali ke Puskesmas dengan terlebih dahulu mengirimkan TB 09 di SITB.
4. Pengelola program TB RSUD Sungai Rumbai akan melakukan koordinasi dengan pengelola TB Puskesmas bila ada penderita/kasus yang berasal dari Puskesmas yang punya wilayah dan ingin pengobatan di RSUD Sungai Rumbai maka investigasi kontaknya akan dikirimkan ke Puskesmas maka pengelola TB RSUD Sungai Rumbai harus menginputkan data investigasi kontak di SITB kemudian dikirimkan ke Puskesmas yang bersangkutan.
5. Pengelola TB RSUD Sungai Rumbai akan bekerjasama dengan pengelola TB Puskesmas bila ada pasien TB yang tidak melakukan kunjungan Kembali ke rumah sakit untuk ambil obat dan pasien tidak pindah pengobatan ke

Puskesmas maka pengelola TB Puskesmas akan melakukan kunjungan rumah.

6. Layanan bisa diakses 24 jam ke nomor 08126771426 (Ns.Gusneli,M.Kep)

G. Advokasi Dengan Dinas SosialP3APPKB

Kegiatan advokasi yang dilakukan dengan Dinas SosialP3APPKB adalah kegiatan untuk membantu pasien yang tidak memiliki jaminan sosial kesehatan terutama pasien TB yang mendapatkan pelayanan di RSUD Sungai Rumbai. Pasien yang difasilitasi adalah pasien yang tidak memiliki jaminan kesehatan dan memenuhi syarat untuk mendapatkan jaminan kesehatan yang PBI. Pengelola inovasi bersifat memfasilitasi pasien dengan Dinas SosialP3APPKB dan apabila persayatan sudah lengkap pasien bisa datang langsung ke Dinas SosialP3APPKB.

H. Pelayanan Inovasi KACIO

1. Pelayanan inovasi KACIO bisa diakses dimana saja dan kapan saja
2. Inovasi KACIO SIAP MELAYANI 24 jam dalam sehari 7 hari dalam seminggu
3. Nomor layanan 08126771426 (Ns.Gusneli,M.Kep)
4. Inovasi KACIO merupakan layanan tidak berbayar/gratis
5. Inovasi KACIO merupakan layanan yang bersifat komprehensif dan mudah diakses

I. Formulir dan Pelaporan Inovasi KACIO

Formulir dan Pelaporan Inovasi KACIO meliputi pelaporan yang sudah ada di SITB yaitu:

1. Kartu Pengobatan Pasien TB (TB.01)
2. Kartu Identitas Pasien TB (TB.02)
3. Register TB Fasilitas Kesehatan (TB.03 faskes)
4. Register Laboratorium TB untuk Laboratorium Faskes Mikroskopis dan Tes Cepat (TB.04)
5. Formulir Permohonan Pemeriksaan Bakteriologis TB (TB.05)
6. Daftar atau buku register terduga TB (TB.06)
7. Formulir Rujukan/Pindah Pasien TB (TB.09)
8. Formulir Hasil Akhir Pengobatan Pasien TB Pindahan (TB.10)
9. Laporan bulanan program TB
10. Laporan tahunan program TB

BAB III

PENUTUP

Pedoman pelayanan Inovasi KACIO merupakan bahan rujukan bagi rumah sakit dalam rangka pelaksanaan pelayanan Inovasi KACIO. Keberhasilan pelaksanaan inovasi KACIO di rumah sakit sangat bergantung pada komitmen dan kemampuan para penyelenggara pelayanan inovasi KACIO serta dukungan *stake holder* terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Pedoman pelayanan Inovasi KACIO ini dijadikan acuan bagi petugas yang terlibat dalam pelayanan Inovasi KACIO. Pedoman pelayanan ini senantiasa akan disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebijakan dan peraturan program pengendalian TB Nasional yang berlaku.

Ditetapkan
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Sungai Rumbai



dr. Sujito, M.KM
NIP. 19790821 200804 1 001